MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024

Zikyan Agesa Al-Mabruri[1]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya
zikyan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Equity (ROE), sedangkan leverage diproksikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dengan harga saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik purposive sampling sehingga diperoleh 63 perusahaan dengan 252 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 6,25%.

Kata Kunci: Profitabilitas, Return on Equity, Leverage, Debt to Equity Ratio, Harga Saham.

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability and leverage on stock prices in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Profitability is proxied by Return on Equity (ROE), while leverage is proxied by Debt to Equity Ratio (DER), with stock price as the dependent variable. This study employs a quantitative approach with a causal associative research design. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 63 companies with a total of 252 observations. Data were analyzed using panel data regression with EViews 13 software. The results indicate that ROE and DER have a significant effect on stock prices. Simultaneously, ROE and DER have a significant effect on stock prices, with an Adjusted R^2 of 6.25%.

Keywords: Profitability, Return on Equity, Leverage, Debt to Equity Ratio, Stock Price.

Article history
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. Pendahuluan

Sektor energi dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, namun selama periode 2021-2024 sektor ini menghadapi berbagai dinamika akibat fluktuasi harga komoditas global, perubahan kondisi ekonomi, serta meningkatnya tuntutan transisi menuju energi berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadikan pergerakan harga saham perusahaan sektor energi relatif fluktuatif

Harga saham merupakan salah satu indikator yang mencerminkan penilaian pasar terhadap suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Perubahan harga saham dapat terjadi seiring dengan perubahan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan, termasuk informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan penggunaan sumber pendanaannya. Berdasarkan data yang diperoleh, harga saham perusahaan sektor energi menunjukkan pergerakan yang tidak tetap selama periode pengamatan, yaitu tercatat sebesar Rp2.820 pada periode pertama, menurun menjadi Rp2.677

pada periode kedua, meningkat menjadi Rp3.198 pada periode ketiga, kemudian kembali menurun menjadi Rp3.054 pada periode keempat.

Perubahan harga saham tersebut berlangsung bersamaan dengan perubahan kondisi profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE). Data menunjukkan ROE mengalami penurunan pada setiap periode pengamatan, yaitu dari 0,09 pada periode pertama menjadi 0,08 pada periode kedua, kemudian turun menjadi 0,01 pada periode ketiga dan mencapai -0,04 pada periode keempat. Namun demikian, pola penurunan ROE tersebut tidak selalu diikuti oleh pola pergerakan yang sama pada harga saham. Pada periode ketiga misalnya, ROE kembali menurun dari 0,08 menjadi 0,01, sedangkan harga saham justru meningkat dari Rp2.677 menjadi Rp3.198. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh penurunan harga saham dalam arah dan besaran yang sama.

Selain profitabilitas, kondisi keuangan perusahaan juga dapat dilihat melalui leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Berdasarkan data, DER tercatat relatif stabil pada kisaran 1,62 hingga 1,64 selama empat periode pengamatan, dengan nilai di atas 1 yang menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Perubahan DER yang relatif kecil tersebut ternyata tidak diikuti oleh pola perubahan harga saham yang sama; harga saham tetap berfluktuasi meskipun tingkat leverage perusahaan relatif tidak berubah. Ketidaksesuaian pola antara pergerakan ROE, DER, dan harga saham inilah yang menjadi fenomena empiris dan dasar bagi penelitian ini untuk menguji lebih lanjut pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten, terutama pada perusahaan sektor energi yang memiliki karakteristik struktur pendanaan dan volatilitas laba yang berbeda dibandingkan sektor lain. Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diuji kembali dengan data terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Signaling Theory

Kerangka teoretis riset ini bertumpu pada teori sinyal (Signaling Theory) yang digagas Spence (1973), guna mengelaborasi keterkaitan transmisi informasi korporasi terhadap reaksi para pelaku pasar modal. Premis fundamental teori ini menggarisbawahi disparitas informasi (asimetri informasi), di mana pihak manajemen menguasai keunggulan pemahaman mendalam mengenai kinerja aktual serta prospek entitas bisnis melampaui perspektif pemangku kepentingan eksternal, sehingga perusahaan perlu menyampaikan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam konteks penelitian ini, Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan sinyal internal yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan tingkat risiko keuangan akibat penggunaan utang. Sinyal positif berupa peningkatan profitabilitas atau struktur pendanaan yang sehat diharapkan meningkatkan kepercayaan investor sehingga tercermin pada kenaikan harga saham, sedangkan sinyal negatif berpotensi menurunkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

2.2 Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan langsung dari penilaian pasar terhadap suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal yang dipengaruhi oleh berbagai informasi, baik informasi fundamental perusahaan maupun kondisi eksternal seperti makroekonomi dan sentimen pasar. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap prospek suatu perusahaan, semakin besar pula permintaan terhadap sahamnya sehingga mendorong kenaikan harga saham, dan sebaliknya.

2.3 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham.

$$ROE = Laba\ Bersih\ /\ Total\ Ekuitas$$

Sebagai acuan penilaian, menurut Kasmir (2022), nilai ROE sebesar 40% atau lebih menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan dalam mengelola modalnya sehingga secara teoretis dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan.

2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan sehingga menggambarkan struktur pendanaan perusahaan.

$$DER = Total\ Utang\ /\ Total\ Ekuitas$$

Sebagai acuan penilaian, menurut Kasmir (2022), nilai DER sebesar 0,90 kali atau lebih rendah menunjukkan struktur modal yang relatif sehat karena proporsi utang masih dapat ditopang oleh modal sendiri. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan sehingga berpotensi menjadi sinyal negatif bagi investor.

2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Kedua variabel independen tersebut diduga memengaruhi harga saham baik secara parsial maupun secara simultan, sebagaimana dijelaskan melalui Signaling Theory.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

2.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki dan dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Equity (ROE). Berdasarkan Signaling Theory, informasi mengenai profitabilitas menjadi sinyal internal bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. ROE yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas ekuitas dapat menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi yang selanjutnya tercermin pada harga saham. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

2.6.2 Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendanaan yang berasal dari utang dan dalam penelitian ini diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Berdasarkan Signaling Theory, informasi mengenai tingkat leverage menjadi sinyal bagi investor dalam menilai struktur pendanaan dan risiko keuangan perusahaan. Perubahan tingkat utang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kondisi perusahaan sehingga dapat tercermin pada harga saham. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa DER merupakan salah satu faktor fundamental yang dapat memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor energi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

2.6.3 Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham

Profitabilitas dan leverage merupakan informasi fundamental yang dapat digunakan investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Berdasarkan Signaling Theory, investor mempertimbangkan berbagai informasi internal perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. ROE memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan DER memberikan informasi mengenai struktur pendanaan dan risiko keuangan. Kombinasi kedua informasi tersebut dapat memengaruhi persepsi investor yang tercermin pada harga saham. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan secara bersama-sama dapat memengaruhi harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal asosiatif untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROE) dan leverage (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

Penentuan sampel penelitian menerapkan teknik purposive sampling berlandaskan kriteria spesifik: (1) entitas sektor energi yang mencatatkan sahamnya secara kontinu di BEI sepanjang rentang 2021–2024; serta (2) mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara komprehensif dan konsisten selama kurun waktu observasi. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 63 perusahaan sebagai sampel penelitian, sehingga total observasi yang digunakan sebanyak 252 data panel (63 perusahaan × 4 tahun).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham, sedangkan variabel independen terdiri atas Return on Equity (ROE) yang diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total ekuitas, dan Debt to Equity Ratio (DER) yang diukur dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Tahapan analisis meliputi: (1) analisis statistik deskriptif; (2) pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model estimasi terbaik di antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM); (3) uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas; (4) analisis regresi data panel sesuai model terpilih; dan (5) pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Harga Saham selama periode penelitian 2021–2024.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	ROE	DER	HARGA_SAHAM
Mean	0,033810	1,672460	161,0093
Median	0,100000	0,975000	53,00000
Maximum	1,230000	34,48000	940,0000
Minimum	-7,560000	-8,750000	1,015000

Std. Dev.	0,770866	3,092266	214,2661
Skewness	-6,230479	5,665504	1,561217
Kurtosis	51,41993	54,94606	4,720242
Jarque-Bera	26247,53	29681,24	133,4426
Probability	0,000000	0,000000	0,000000
Sum	8,520000	421,4600	40574,33
Observations	252	252	252

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0338 dengan rentang yang cukup lebar antara -7,56 hingga 1,23, mengindikasikan adanya variasi profitabilitas yang tinggi antarperusahaan sektor energi, termasuk perusahaan yang mengalami kerugian signifikan pada periode tertentu. DER memiliki nilai rata-rata 1,6725 dengan rentang -8,75 hingga 34,48, menunjukkan variasi struktur pendanaan yang sangat beragam, sedangkan Harga Saham memiliki rata-rata Rp161,01 dengan rentang Rp1,02 hingga Rp940,00, mencerminkan heterogenitas ukuran dan valuasi pasar antarperusahaan dalam sampel.

4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel yang paling sesuai dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow (Redundant Fixed Effects Tests)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10,765516	(62,187)	0,0000
Cross-section Chi-square	382,879574	62	0,0000

Nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0000 (< 0,05) menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model (CEM), sehingga pengujian dilanjutkan ke Uji Hausman.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman (Correlated Random Effects)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2,047758	2	0,3592

Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,3592 (> 0,05), yang berarti H0 tidak dapat ditolak sehingga Random Effect Model (REM) lebih sesuai dibandingkan Fixed Effect Model (FEM) untuk digunakan dalam analisis pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham.

Uji Lagrange Multiplier (LM) selanjutnya digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Hasil Uji Breusch-Pagan menunjukkan nilai probabilitas cross-section sebesar 0,0000 (< 0,05), sehingga H0 ditolak dan Random Effect Model (REM) dinyatakan lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model (CEM). Dengan demikian, berdasarkan rangkaian Uji Chow dan Uji Hausman, model yang digunakan dalam analisis ini adalah Random Effect Model (REM).

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera)

Statistik	Nilai
Observations	252
Mean	9,05e-14
Std. Dev.	210,6006
Skewness	1,429968
Kurtosis	4,339675

Jarque-Bera	104,7266
Probability	0,000000

Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000000 (< 0,05), yang secara formal mengindikasikan bahwa residual model tidak berdistribusi normal, dengan skewness sebesar 1,4300 (menceng ke kanan) dan kurtosis sebesar 4,3397 (lebih runcing dibandingkan distribusi normal dengan kurtosis 3). Meskipun demikian, asumsi normalitas residual bersifat krusial terutama pada penelitian dengan ukuran sampel kecil. Penelitian ini menggunakan 252 observasi, jauh melampaui ambang batas 30 observasi sebagaimana disyaratkan dalam Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem/CLT). Dengan demikian, pelanggaran asumsi normalitas pada penelitian ini tidak menjadi kendala serius terhadap validitas pengujian hipotesis (uji t dan uji F), karena ukuran sampel yang besar (n = 252 > 30) telah memenuhi syarat konvergensi asimtotik yang menjamin keandalan inferensi statistik.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Variance Inflation Factors (VIF)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	600,1418	1,074114	NA
ROE	208,3282	1,415946	1,415520
DER	13,55529	1,483381	1,415520

Seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF di bawah 10, yaitu ROE sebesar 1,4155 dan DER sebesar 1,4155. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antara variabel ROE dan DER dalam model regresi, sehingga estimasi koefisien dapat diinterpretasikan secara independen tanpa bias akibat korelasi antarvariabel bebas.

4.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model pada tahap sebelumnya, analisis regresi data panel dilakukan menggunakan Random Effect Model (REM) dengan Swamy and Arora estimator of component variances.

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel — Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	187,3702	24,49779	7,648451	0,0000
ROE	-51,32792	14,43358	-3,556147	0,0005
DER	-14,72414	3,681751	-3,999222	0,0001

Berdasarkan hasil regresi tersebut, diperoleh persamaan model sebagai berikut:

$$HARGA_SAHAM = 187{,}3702 - 51{,}32792\ ROE - 14{,}72414\ DER + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 187,3702 menunjukkan bahwa apabila ROE dan DER bernilai nol, Harga Saham diperkirakan berada pada level Rp187,37. Koefisien ROE sebesar -51,32792 menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dan harga saham, yang mengindikasikan bahwa dalam sampel perusahaan sektor energi ini, peningkatan ROE justru cenderung diikuti oleh penurunan harga saham dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian pula, koefisien DER sebesar -14,72414 menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap ekuitas cenderung menurunkan harga saham, sejalan dengan ekspektasi teori bahwa leverage yang tinggi meningkatkan persepsi risiko investor.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap Harga Saham. Nilai t-tabel diperoleh berdasarkan derajat bebas (df) = n − k = 252 − 3 = 249 pada taraf signifikansi α = 0,05 (dua sisi), sehingga diperoleh t-tabel sebesar 1,9695.

Tabel 7. Perbandingan t-Hitung dan t-Tabel

Variabel	t-Hitung	t-Tabel (df=249; α=0,05)	Prob.	Keterangan
ROE	-3,556147	1,9695	0,0005	Signifikan
DER	-3,999222	1,9695	0,0001	Signifikan

Variabel ROE memperoleh nilai |t-hitung| sebesar 3,556147 yang lebih besar dari t-tabel 1,9695, dengan nilai probabilitas 0,0005 (< 0,05), sehingga ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (H1 diterima). Variabel DER memperoleh nilai |t-hitung| sebesar 3,999222 yang juga lebih besar dari t-tabel 1,9695, dengan nilai probabilitas 0,0001 (< 0,05), sehingga DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (H2 diterima). Dengan demikian, secara parsial baik ROE maupun DER terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi periode 2021–2024.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh ROE dan DER secara simultan terhadap Harga Saham. Nilai F-tabel diperoleh berdasarkan df1 (numerator) = k − 1 = 2 dan df2 (denominator) = n − k = 249 pada taraf signifikansi α = 0,05, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 3,03.

Tabel 8. Perbandingan F-Hitung dan F-Tabel

F-Hitung	F-Tabel (df1=2; df2=249; α=0,05)	Prob. (F-statistic)	Keterangan
9,361322	3,03	0,000120	Signifikan

Nilai F-hitung sebesar 9,361322 lebih besar dibandingkan F-tabel sebesar 3,03, dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000120 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 (H3 diterima).

4.5.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
R-squared	0,069933
Adjusted R-squared	0,062463
S.E. of regression	113,6417
F-statistic	9,361322
Prob(F-statistic)	0,000120
Durbin-Watson stat	1,783924

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,062463 menunjukkan bahwa ROE dan DER secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sekitar 6,25% variasi Harga Saham, sedangkan 93,75% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, ukuran perusahaan, maupun faktor spesifik perusahaan lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model ini. Nilai Adjusted R^2 yang relatif rendah ini wajar mengingat model hanya melibatkan dua variabel fundamental internal perusahaan.

4.6 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini murni didasarkan pada kriteria pengujian statistik, yaitu nilai t-hitung dibandingkan dengan t-tabel serta nilai probabilitas dibandingkan dengan taraf signifikansi α = 0,05 untuk pengujian parsial, dan nilai F-hitung dibandingkan dengan F-tabel serta probabilitas F-statistic untuk pengujian simultan. Penjelasan masing-masing hipotesis diuraikan sebagai berikut.

H1: Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian menunjukkan nilai |t-hitung| ROE sebesar 3,556147 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,9695, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0005 yang lebih kecil dari 0,05. Karena t-hitung > t-tabel dan probabilitas < 0,05, maka H1 diterima, yang berarti Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Temuan ini sesuai dengan Signaling Theory yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. ROE memberikan informasi mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, perubahan ROE dapat menjadi informasi yang direspons oleh investor dan tercermin dalam perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat bahwa profitabilitas merupakan salah satu informasi fundamental yang relevan bagi investor dalam menilai saham perusahaan sektor energi.

H2: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian menunjukkan nilai |t-hitung| DER sebesar 3,999222 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,9695, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05. Karena t-hitung > t-tabel dan probabilitas < 0,05, maka H2 diterima, yang berarti Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Temuan ini sejalan dengan Signaling Theory, di mana informasi mengenai leverage dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan risiko keuangan perusahaan. DER memberikan gambaran mengenai seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri. Informasi tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya dan selanjutnya memengaruhi keputusan investasi serta harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat bahwa leverage merupakan salah satu informasi fundamental yang dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan sektor energi.

H3: Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 9,361322 lebih besar dibandingkan F-tabel sebesar 3,03, dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000120 yang lebih kecil dari 0,05. Karena F-hitung > F-tabel dan probabilitas < 0,05, maka H3 diterima, yang berarti ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Hasil tersebut mendukung Signaling Theory karena investor tidak hanya mempertimbangkan satu informasi dalam menilai perusahaan, tetapi dapat menggunakan berbagai informasi fundamental yang tersedia. ROE memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan DER memberikan informasi mengenai struktur pendanaan dan risiko keuangan. Kombinasi kedua informasi tersebut dapat membentuk persepsi investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan yang kemudian tercermin dalam harga saham.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan secara bersama-sama dapat memengaruhi harga saham. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage secara simultan merupakan informasi yang relevan dalam menjelaskan perubahan harga saham perusahaan sektor energi, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap pergerakan harga saham.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,556147 yang lebih besar dari t-tabel 1,9695 dan probabilitas sebesar 0,0005 yang lebih kecil dari 0,05 (H1 diterima).

2. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,999222 yang lebih besar dari t-tabel 1,9695 dan probabilitas sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05 (H2 diterima).

3. Secara simultan, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 9,361322 yang lebih besar dari F-tabel 3,03 dan probabilitas sebesar 0,000120 yang lebih kecil dari 0,05 (H3 diterima), dengan kemampuan menjelaskan variasi Harga Saham (Adjusted R^2) sebesar 6,25%, sedangkan 93,75% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya. Kedua, penelitian hanya menggunakan dua variabel independen (ROE dan DER), sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham masih tergolong rendah (Adjusted R^2 = 6,25%) dan masih terdapat faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi harga saham.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti inflasi, suku bunga, ukuran perusahaan, likuiditas (Current Ratio), maupun nilai tukar, guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian ke sektor industri lain atau memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mencermati kualitas laba dan tingkat leverage perusahaan secara lebih mendalam, tidak hanya berdasarkan besaran ROE dan DER semata, sebelum mengambil keputusan investasi pada saham sektor energi.

Daftar Pustaka

[1] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management (15th ed.). Cengage Learning.

[2] Nengsih, T. A., Sartika, Y., & Romeo, M. Y. (2024). Analisis pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap harga saham sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AIMS* 7(2) https://doi.org/10.32627/aims.v7i2.1006

[3] osawati, N. M. I., Putri, I. G. A. P. D., & Kusuma, N. P. N. (2024). Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EKBIS (Ekonomi & Bisnis), 12*(2).

[4] Dicardo, I., Adam, M., & Widiyanti, M. (2023). Analysis of The Influence of Fundamental and Macroeconomic Factors on Stock Prices in Energy Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. Journal of Syntax Transformation, 4(12), 162.

[5] Krisnaldy, K., & Indriyani, S. (2022). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham PT Kabelindo Murni Tbk periode 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen, 2*(1), 93–100.

[6] Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics (5th ed.). McGraw-Hill.

[7] Hartono, J. (2022). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (12th ed.). BPFE.

[8] Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Revisi). PT RajaGrafindo Persada.

[9] Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada.

[10] Spence, M. (1973). Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

[11] Sutrisno. (2020). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi (2nd ed.). Ekonisia.

[12] Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, *1*.

[13] Angeli, P., & Meirisa, F. (2025). Pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham pada perdagangan eceran. *4th MDP Student Conference (MSC) 2025*.